



Metode Eksperimen dalam Penelitian Pendidikan Sejarah Kautsar Niara¹, Iis Husnul Hotimah²

¹ Brain Academy by Ruang Guru, Indonesia. E-mail: kautsarniara@upi.edu

² Faculty of Social Science, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia. E-mail: husnuliis12@ung.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Experimental methods;
history education;
research.

Kata Kunci:

Penelitian ekperimental;
pendidikan sejarah;
penelitian.

How to cite:

Niara, K., & Hotimah, I.
H. (2024). Metode
eksperimen dalam
penelitian pendidikan
sejarah. *Jambura History
and Culture Journal*, 6(1),
57-84.

DOI:

10.37905/jhcj.v6i1.22940

Submitted : 11 November 2023

Accepted : 08 Januari 2024

Published : 22 Januari 2024

ABSTRACT

This research explains the use of experimental methods in historical education research, highlighting its origins, theories, processes, and trends. Originally used in science and psychology, this method is now applied in history education. Its accuracy helps overcome the complexity of history learning issues. Data was collected from various sources, confirming the effectiveness of the experiments in this study. This method has been proven to be accurate, facilitating research in an increasingly complex field, and reflecting the evolution and adaptation of research methodology across disciplines.

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan penggunaan metode eksperimental dalam penelitian pendidikan sejarah, menyoroti asal-usul, teori, proses, dan trennya. Awalnya digunakan dalam ilmu pengetahuan dan psikologi, metode ini sekarang diterapkan dalam pendidikan sejarah. Keakuratannya membantu mengatasi kompleksitas permasalahan pembelajaran sejarah. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, yang mengkonfirmasi keefektifan eksperimen dalam penelitian ini. Metode ini telah terbukti akurat, memudahkan penelitian di bidang yang semakin kompleks, serta mencerminkan evolusi dan adaptasi metodologi penelitian lintas disiplin ilmu.

Copyright © 2024 JHCJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Penelitian pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu masih termasuk agak muda. Usianya masih kurang dari 80 tahun. Abad ilmu dimulai oleh bidang ilmu pengetahuan alam pada abad ketujuh belas dan delapan belas. Akan tetapi, baru pada akhir abad kesembilan belas ilmu pendidikan mulai mempergunakan metodologi ilmu. Keterlambatan munculnya pendidikan

sebagai ilmu ini disebabkan bukan saja oleh peliknya gejala yang diselidiki, melainkan juga oleh lambatnya kemajuan pengembangan alat-alat pengamatan dan pengukurannya. Sebelum kemajuan yang sebenarnya dapat terjadi dalam pengembangan penelitian pendidikan, diperlukan alat-alat ilmiah guna mengukur variabel-variabel yang menarik bagi para pendidik. Boleh dikatakan bahwa pengukuran merupakan landasan bagi gerakan penelitian (Edrusalwi, 2008).

Di antara banyak ilmu pengetahuan, salah satunya adalah pendidikan Sejarah. Perkembangan penelitian di bidang pendidikan Sejarah juga terus mengalami perkembangan. Demi mengetahui isu dan tren penelitian pada bidang pendidikan Sejarah, maka perlu dilakukan kajian. Kajian ini diharapkan dapat memetakan berbagai pengetahuan yang sudah dan akan dikembangkan. Jika memungkinkan, kajian ini juga dapat menjadi rujukan dalam penentuan permasalahan pendidikan Sejarah yang perlu dikembangkan.

Sejalan dengan tuntutan profesionalisme guru, terutama guru sejarah atau IPS, penelitian pendidikan sejarah merupakan salah satu aktivitas yang penting. Guru seharusnya tidak hanya dituntut untuk mengajar saja, tetapi kegiatan riset juga mendesak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan mereka di tengah-tengah siswanya. Kegiatan itu akan menunjang profesi guru dengan berbagai kegiatan ilmiah, misalnya, sebagai pembicara di suatu acara seminar, penulis artikel di jurnal ilmiah, dan peneliti persoalan-persoalan pendidikan secara umum dan masalah-masalah pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang menyebabkan guru tidak lulus sertifikasi adalah kosongnya kegiatan ilmiah dalam bentuk penelitian dan penulisan karya ilmiah. Selama ini, guru hanya memfokuskan diri dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan sibuk menangani administrasi sekolah, khususnya di sekolah dasar.

Guru hanya membaca buku ajar, yang tentu bukan ditulisnya sendiri. Guru menjadi konsumen buku ajar karya seperti hal siswanya. Guru jarang

membeli dan membaca buku-buku yang diterbitkan dari hasil-hasil penelitian untuk meraih gelar S-1, S-2, dan S-3, serta penelitian lain. Jadi, seorang guru akan mampu menulis buku ajar untuk siswanya apabila ia melakukan penelitian materi pembelajaran yang relevan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh para sejarawan (Priyadi, 2012).

Pada penelitian Pendidikan sejarah banyak ditemukan masalah, salah satu usaha penyelesaian masalah adalah dengan metode penelitian yang sesuai yang bisa menjawab permasalahan tersebut, sehingga diketahui tindakan apa yang harus dilakukan. Metode eksperimen adalah salah satu metode yang sesuai untuk menyelesaikan dalam penelitian Pendidikan sejarah karena penelitian eksperimen merupakan desain penelitian ilmiah yang paling teliti dan tepat untuk menyelidiki pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini mempunyai keunggulan karena dapat menentukan apakah hubungan yang ada tersebut menunjukkan adanya sebab akibat (Borg dan Gall (1979) dalam Ibnu Hajar (1996: 34) dalam Sudjarwo dan Basrowi (2009: 299)).

Dari penjelasan diatas, tentang penomena dalam penelitian Pendidikan sejarah, penulis tertarik untuk membahas metode eksperimen dalam penelitian Pendidikan Sejarah yang saat ini sudah banyak dilakukan dalam penelitian Pendidikan sejarah dan mulai menunjukkan keunggulannya. Seperti dalam meneliti pengaruh suatu model pembejaraan untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa, dengan adanya motode eksperimen ini, suatu signifikansi pun dapat diketahui dari pengaruh model pembelajaran tersebut sehingga dapat menambah mutu pembelajaran sejarah.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini ialah deskriptif kualitatif dimana penulis mendeskripsikan data-data yang didapatkan dari sumber-sumber referensi, mengenai penggunaan Metode Penelitian Eksperimen dalam penelitian pendidikan sejarah. Data-data dibarakan dalam bentuk kata-kata bukan angka seperti hal nya penelitian kuantitatif.

Pengambilan data diambil dari sumber bacaan seperti buku dan artikel ilmiah mengenai beberapa konsep berkaitan dengan penelitian ini.

3. Hasil

3.1. Tinjauan Teoritik metode Eksperimen dalam Penelitian Pendidikan Sejarah

3.1.1 Latar belakang dan Asal-usul Penggunaan Metode Eksperimen dalam Penelitian Pendidikan Sejarah

Sebelum membahas asal usul metode eksperimen dalam penelitian Pendidikan sejarah, terlabuh dahulu akan dibahas mengenai awal mula lahirnya metode eksperimen. Penelitian eksperimen diperkenalkan oleh Wilhelm. M. Wundt seorang psikolog dari Jerman. Pada awal nya metode eksperimen ini diambil dari ilmu Alam kemudian Wundt memperkenalkannya dalam studi ilmu psikologi. Wundt mendirikan sebuah laboratorium eksperimen dan dijadikan sebagai contoh oleh para ilmuwan sosial. Akhir abad 18, Jerman sebagai pusat pengetahuan berhasil mengundang para ilmuwan sosial dari seluruh dunia untuk mempelajari metode eksperimen. Kemudian menjelang tahun 1900, diikuti oleh para peneliti dari Amerika dan berbagai universitas di dunia mendirikan laboratorium psikologi untuk melakukan penelitian eksperimen. Kelahiran penelitian eksperimen dalam ilmu sosial telah mengubah pendekatan ilmu sosial yang filosofis, introspektif, dan integratif menjadi interpretif (Neuman, 2006: 246-256).

Pada masa Perang Dunia II, penelitian eksperimen mulai banyak digunakan dalam bidang sosial untuk menjelaskan studi mengenai mental manusia dan kehidupan sosial secara objektif dan akurat. Penggunaan metode eksperimen pada masa ini ditandai dengan penelitian melalui pendekatan Behaviorisme, yang menekankan pada studi mengenai pengukuran tingkah laku sebagai ekspresi mental seseorang. Pendekatan Kuantifikasi, yang menekankan penghitungan fenomena social berbasis angka yang banyak diterapkan dalam statistika sosial. Kemudian Perubahan dalam subjek penelitian. Yaitu subjek penelitian eksperimen berupa orang-orang awam yang

belum dikenalnya, sehingga objektivitas dari hasil penelitian tersebut lebih terjamin. Aplikasi praktis. Yaitu Penelitian eksperimen diterapkan secara praktis dalam berbagai hal untuk menguji hubungan sebab akibat. Tahun 1950 dan 1960, metode penelitian eksperimental ini sudah banyak digunakan dalam peneliti sebagai cara untuk menguji hipotesa dengan standar error yang kecil. Memasuki tahun 1970, penelitian eksperimen semakin banyak digunakan untuk mengevaluasi penelitian. Dan sampai saat ini, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang banyak digunakan karena sifatnya yang logis, sederhana, konsisten, memerlukan sedikit biaya, dan secara jelas menggambarkan hubungan sebab akibat antar gejala (Neuman, 2006: 246-256).

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa pada Abad ke dua puluh metode eksperimen mulai banyak digunakan oleh para ilmuwan dan peneliti dunia. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan yang terus berkembang membuat manusia mulai memikirkan hal yang ilmiah dan akurat dalam suatu karya penelitian. Metode eksperimen di anggap logis dan sederhana namun akurat kejelasannya dalam mengevaluasi suatu penelitian. Laboratorium penelitian yang didirikan oleh Wundt ini merupakan kemajuan yang nyata di bidang penyelidikan tingkah laku manusia secara ilmiah. Dari psikologi-eksperimental awal ini timbullah sejumlah prosedur penelitian di samping munculnya penghargaan terhadap metode eksperimental yang cermat dan ketepatan teknik yang nantinya akan mempunyai pengaruh pada penelitian pendidikan.

Menurut Edrusalwi (2008), Penelitian Pendidikan sangat dipengaruhi juga dengan kemajuan penelitian yang telah ditemukan oleh Wundt yaitu eksperimen. Hal ini bisa di lihat dari perjalanan sejarah penelitian Pendidikan hingga akhirnya penelitian Pendidikan menggunakan metode Ekperimen. Adapun periodenya antara lain:

Awal pengukuran.

Pada tahun 1890, James Mc Keen Cattell seorang ilmuwan Amerika Serikat yang pernah belajar kepada Wundt di Jerman, menulis artikel yang sekarang

menjadi klasik berjudul "Tes dan Pengukuran Mental", yang untuk pertama kalinya memperkenalkan istilah 'tes mental' ke dalam literatur. Cattell menekankan perlunya melakukan tes untuk memperoleh pengukuran yang sebanding dari para subyek. Hingga teknik pengukuran oleh Cattell ini menimbulkan studi sistematis tentang perbedaan-perbedaan individu dalam fungsi-fungsi kemanusiaan lainnya, termasuk pengukuran kecerdasan.

Awal penelitian pendidikan

Selain Cattell, pada awal perkembangan penelitian Pendidikan di dunia Joseph M. Rice dikenal sebagai perintis dalam gerakan penelitian pendidikan. Pada tahun 1897, Rice menerbitkan dua artikel yang melaporkan hasil penyelidikannya tentang hasil belajar mengeja (*spelling*) anak-anak sekolah di Amerika Serikat. Karya ini dianggap sebagai awal mula gerakan modern penyelidikan obyektif terhadap masalah-masalah pendidikan. Karya Rice, menekankan pendirian kepada pembacanya bahwa pentingnya penelitian di dalam pola pemikiran mengenai pendidikan, seseorang peneliti atau pendidik memiliki wewenang untuk menilai kelebihan dan kelemahan praktek-praktek pendidikan serta menyarankan jalan ke arah perbaikan demi meningkatkan kualitas suatu pendidikan.

Periode Perintisan (1900-1920).

Pada tahun 1900-1920 adalah masa eksplorasi dan pengembangan alat pengukur yang diperlukan oleh para peneliti. Di tahun 1905, Alfred Binet menerbitkan skala kecerdasan praktis yang pertama, sesuatu yang sangat dibutuhkan di negerinya pada waktu itu. Tes-tes Binet diterjemahkan dan diterbitkan dalam beberapa versi, di antaranya yang terpenting ialah 'Tes Kecerdasan *Stanford-Binet*', yang dikembangkan oleh Terman pada tahun 1916.

Edward L. Thorndike menjadi tokoh yang berpengaruh kuat dalam penyebaran dan pengembangan tes pendidikan baku (*standart*). Thorndike menerbitkan skala tulisan tangannya di tahun 1910, yang sering disebut sebagai alat pertama yang ditera secara ilmiah guna mengukur hasil

pendidikan, di antara tes tes hasil belajar yang pertama ialah tes berhitung oleh Stone, tes ejaan oleh Buckingham dan tes bahasa oleh Trabue.

Tes kecerdasan kelompok dimulai pada waktu Perang Dunia I, yang sebagian besar disebabkan oleh karya Otis, dan selanjutnya menjadi alat pengukur yang banyak dipakai dalam penelitian pendidikan. Pada tahun 1920 telah dapat diperoleh tes-tes individu maupun kelompok untuk mengukur kecerdasan verbal maupun non-verbal. Tes-tes bakat, seperti *Seashore Test of Musical Talent*. Pada era ini, banyak bermunculan penyelidikan ilmiah di bidang pendidikan dengan menggunakan statistik. Studi statistik yang pertama tentang kemajuan anak-anak di sekolah dilakukan oleh Thorndike (1901), Ayres (1909) dan Strayer (1911). Berkat penelitian mereka, maka norma-norma hasil belajar secara nasional bagi semua tingkatan kelas dapat ditetapkan, serta kemajuan anak-anak berdasarkan norma-norma ini dapat di evaluasi.

Periode Perluasan (1920-1945)

Periode ini merupakan masa perkembangan yang pesat bagi penelitian pendidikan. Jumlah alat ukur yang tersedia bagi para peneliti bertambah dengan pesat, ditandai dengan terbitnya *Mental Measurement Year-Book*. Penelitian pendidikan ditetapkan sebagai suatu bidang studi di perguruan tinggi. Program sarjana bidang pendidikan mulai menjadikan penelitian pendidikan sebagai mata kuliah wajib. Buku karya Mc Call 'How to Experiment in Education' yang terbit di tahun 1923, merupakan salah satu dari buku-buku pertama yang membahas masalah pengendalian dalam eksperimentasi pendidikan. Selain itu, erobosan besar juga terjadi di tahun 1935, ketika Fisher mengembangkan desain-desain statistik variabel berganda (*multivariate statistical designs*).

Periode Penilaian secara kritis (1945-sekarang)

Ruang lingkup penelitian pendidikan telah semakin diperluas. Setiap tahun banyak penelitian dilakukan dengan tujuan menetapkan keefektifan semua aspek kurikulum, metode pengajaran, bimbingan, serta praktek-praktek

administrasi. Penelitian pendidikan tidak lagi hanya merupakan usaha pencarian fakta belaka. Dari pemaparan periode diatas dapat di simpulkan bahwa penelitian menggunakan metode eksperimen dalam penelitian Pendidikan muncul agak terlambat dari bidang keilmuan yang lain, yaitu sekitar periode 1920-1845. Penelitian Pendidikan sejarah belum memiliki sumber yang secara khusus menyatakan tentang asal-usul penggunaan metode eksperimen. Namun dari periode perkembangan penggunaan metode eksperimen diatas dapat di analisis bahwa, penggunaan metode eksperimen dalam penelitian Pendidikan sejarah mulai dilakukan sejak berkembang metode penelitian eksperimen dibidang Pendidikan.

Teori tentang Eksperimen dalam Penelitian Pendidikan Sejarah

Metode penelitian dilakukan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian ada 4 kata kunci yang harus diperhatikan untuk menunjukkan ke autentikan suatu penelitian yang dilakukan, yaitu memiliki cara Ilmiah, berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu penelitian yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Dikatakan rasional apabila suatu penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian juga harus Empiris karena cara-cara yang dilakukan dalam penelitian harus dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami cara-cara yang digunakan. Dan suatu penelitian tentu juga harus sistematis, artinya proses yang digunakan dalam suatu penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, baik itu langkah-langkah penelitian dalam kuantitatif, kualitatif, dan R&D berbeda namun semuanya harus sitematis (Sugiyono, 2017: 4).

Pada dunia Pendidikan, penelitian sangatlah diperlukan untuk pengembangan sistem pendidikan. Ruang lingkup penelitian pendidiakan diantaranya, lingkup penelitian pada tingkat kebijakan Pendidikan, lingkup penelitian pada tingkat Manajerial (manajemen). Kemudian ruang lingkup penelitian pada tingkat Operasional. Metode penelitian Eksperimen dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen adalah bagian dari metode kuantitatif mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya (Sugiyono, 2017: 4).

Penelitian Pendidikan sejarah (pps) pada dasarnya selalu menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memakai statistik. Namun penelitian Pendidikan sejarah akan lebih menarik apabila dilakukan dengan pendekatan kualitatif dimana data tidak harus dianalisis melalui angka-angka karena angka di yakini tidak menunjukkan realitas yang sesungguhnya. Sebagai contoh Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian Pendidikan dengan Pendidikan kualitatif (Wiriaatmadja, 2010: 10-11).

Namun, seiring perkembangannya penelitian Pendidikan sejarah merambah penelitian yang lebih luas, tema-tema atau topik penelitian Pendidikan sejarah cakupannya amat luas seiring dengan tema-tema atau topik-topik penelitian sejarah, yang berhubungan dengan persoalan Pendidikan atau fenomena pada umumnya. Masalah-masalah yang merujuk pada nasionalisme, patriotisme, disiplin nasional, dan sistem pendidikan nasional, misalnya dapat menjadi bahasan penelitian yang menantang apabila direlasikan dengan persoalan-persoalan Pendidikan dalam arti luas. Penelitian Pendidikan sejarah menyoroti persoalan disiplin nasional salah satu hasil dari sistem Pendidikan nasional. Masalah-masalah lain yang lebih terbatas ruangnya adalah primordialisme, etnisitas, identitas lokal, solidaritas lokal, kebanggaan terhadap Bahasa lokal, sejarah lokal, dan kebudayaan lokal (Priyadi, 2012: 87-89).

Proses Penelitian Pendidikan Sejarah Melalui Metode Eksperimen

Proses Metode Eksperimen dalam Penelitian Pendidikan Sejarah pada umumnya sama dengan penelitian eksperimen di bidang ilmu lainnya. Pada umumnya dalam penelitian Pendidikan sejarah melalui metode eksperimen bertujuan untuk memperoleh data yang empiris tentang penggunaan suatu

model atau metode pembelajaran dalam Pendidikan sejarah di Lembaga Pendidikan atau sekolah, dengan metode eksperimen ini, efektivitas belajar siswa dengan hasil belajar dapat diketahui dan di ukur secara cermat dan ketepatan Teknik pembelajaran dapat di uji. Jika mengacu pada langkah atau proses metode eksperimen Menurut Creswell (2012: 322-325), ada 8 langkah dalam melakukan penelitian eksperimen, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan eksperimen yang menggambarkan masalah penelitian
2. Membuat hipotesis untuk menguji hubungan sebab akibat
3. Memilih unit eksperimen dan identifikasi peserta penelitian
4. Memilih sebuah perlakuan eksperimen yang akan diterapkan
5. Memilih jenis desain eksperimen
6. Melakukan percobaan/penelitian
7. Mengatur dan menganalisis data
8. Kembangkan laporan penelitain

Dari prosedur proses atau langkah metode eksperimen di aplikasikan dalam penelitian Pendidikan sejarah dapat diperjelas atau di buktikan dengan salah satu contoh penelitian yang telah dilakukan oleh Ikina Sabilillah Nurillah dari Pendidikan Sejarah Program Pasca sarjana Universitas Negeri Jakarta (sumber : Jurnal Pendidikan Sejarah, Volume 5 Nomor 2 juli 2016) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Team Assisted of Individualitation Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMANegeri I Karawang”

- 1) Menentukan eksperimen yang menggambarkan masalah penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Ikina Sabilillah di SMA Negeri 1 Karawang, Dalam pembelajaran sejarah guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah bukanlah metode yang tidak layak digunakan, justru metode ceramah merupakan metode yang sangat baik dalam menyampaikan konsep-konsep pembelajaran kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru telah berusaha untuk menguasai kelas dengan baik tetapi pada proses pembelajaran sejarah terlihat kondisi siswa sebagai berikut: Pertama, saat guru menjelaskan pelajaran hanya sebagian siswa yang benar-

benar memperhatikan. Kedua, terlihat kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah, sehingga aktivitas dalam proses pembelajaran menjadi kurang aktif. Ketiga, siswa kurang memahami materi pelajaran yang cukup banyak dengan waktu belajar yang singkat sehingga diperlukan metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sejarah.

Dari permasalahan di atas menurut Ikina Sabilillah Alternatif strategi pembelajaran yang tepat dan menarik diperlukan guru untuk mengkondisikan pembelajaran menjadi menarik bagi siswanya tanpa melenceng dari materi yang dibahas. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode cooperative learning yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran berkelompok dan potensi seorang individu, salah satu modelnya Team Assisted Individualization (TAI). Tipe pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization, menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerjasama secara sportif satu sama lain dan bertanggungjawab baik kepada dirinya maupun kepada anggota dalam satu kelompok. Hal inilah yang menjadi alasan pemilihan masalah penelitian ini.

2) Membuat hipotesis untuk menguji hubungan sebab akibat

Hipotesis Ikina melalui metode penelitian Eksperimen melalui model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) adalah Menentukan hipotesis atau tidaknya data, yaitu: H_0 = Data berdistribusi normal, H_1 = Data yang tidak berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian hipotesis: Tolak H_0 , jika $L_{observasi} > L_{tabel}$. Terima H_0 , jika $L_{observasi} < L_{tabel}$ Pengujian Hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% yang secara statistik dinyatakan dengan dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% yang secara statistik pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila penggunaan model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar sejarah siswa. $H_1: \mu_1 > \mu_2$ = Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Perlakuan eksperimen dalam penelitian ini adalah mencoba melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terdiri dari delapan komponen Pertama, Teams yaitu pembentukan kelompok heterogen yang beranggotakan 4 sampai 5 siswa. Kedua, Placement test, yakni pemberian pretest kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.

Ketiga, *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Keempat, *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya. Kelima, *Team Scores and Team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan memberikan dorongan semangat kepada kelompok yang dipandang kurang berhasil. Keenam, *Teaching Group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok. Ketujuh, *Facts Test*, yaitu pelaksanaan testes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa. Kedelapan, *Whole-class Units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

3) Memilih jenis desain eksperimen

Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Pretest - posttest Design*, seperti dibawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

Group	Pretest	Treatment (Variabel Bebas)	Post Test
Experiment	Y ₁	X	Y ₂
Group (E ₁)	Y ₁	-	Y ₂
Control			
Group (E ₂)			

Keterangan:

P = Indeks kesukaran soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Table 2. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Indeks kesukaran (P)	Keterangan
0,00 - 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

Rumus daya Pembeda Soal menurut Arikunto:

$$D = P_A - P_B$$

Dimana:

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad \text{dan} \quad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal yang benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Table 3. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda (D)	Keterangan
0,00 - 0,20	Jelek
0,20 - 0,40	Cukup
0,40 - 0,70	Baik
0,70 - 1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak Baik

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat validitas instrument penelitian atau menguji kesahihan butir soal. Instrumen dianggap valid apabila alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka, untuk menghitung validitas instrument digunakan rumus r product moment yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Sudjono 2006:206):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien kolerasi belah dua

$\sum XY$ = Jumlah perkalian x dan y

X = Jumlah skor item ganjil

Y = Jumlah skor item genap

N = Jumlah sampel yang diuji

Setelah menguji taraf kesukaran soal, daya pembeda soal, validitas butir soal, kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui keajegan data dengan menggunakan teknik belah dua. Soal dibagi menjadi dua bagian yaitu tes yang nomornya ganjil dan genap. Kemudian keduanya dikorelasikan dengan menggunakan rumus r Product Moment korelasi belah dua, karena reliabilitas yang didapat baru separuh data, maka untuk menghitung reliabilitas keseluruhan, digunakan rumus Spearman Brown. Adapun rumusnya sebagai berikut (dalam Erwin 2010:119)

$$r_{II} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{(1 + r_{\frac{11}{22}})}$$

Keterangan:

$r_{\frac{11}{22}}$ = koefisien korelasi belah dua

r_{II} = koefisien reliabilita keseluruhan

Tabel 4. Interpretasi Indeks Reliabilitas

Reliabilitas	Keterangan
0,0800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

Penelitian ini dilakukan di dua kelas yang berbeda yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen (model pembelajaran teknik Team Assisted Individualization) dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol (konvensional), dengan guru yang sama serta materi pelajaran yang diberikan berasal dari pokok bahasan yang sama. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang diberikan.

Pada kelas eksperimen siswa sebelum pelajaran sejarah diberikan, peserta didik pada kelas eksperimen diberi soal pre-tes untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Hasil pre-tes tersebut kemudian digunakan untuk membentuk kelompok-kelompok belajar sesuai dengan langkah-langkah metode kooperatif Team Assisted Individualization yang masing-masing anggota tiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sedangkan pada kelas kontrol siswa diberi soal pre-tes yang sama dengan kelas eksperimen namun disusun tanpa ada perubahan sebelumnya dengan model pembelajaran konvensional.

Pada akhir penelitian diadakan post-test untuk melihat kondisi akhir tingkat kemampuan siswa setelah diberi perlakuan apakah terjadi perubahan atau tidak berdasarkan data sampel yang diperoleh maka dilakukan uji normalitas. Rumus yang dipakai untuk uji normalitas adalah rumus Liliefors sebagai berikut:

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L_0 = L observasi atau harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Langkah-langkah pengujian normalitas adalah:

a) Menentukan hipotesis atau tidaknya data, yaitu:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data yang tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Tolak H_0 , jika $L_{\text{observasi}} > L_{\text{tabel}}$

Terima H_0 , jika $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$

b) Mengadakan pengamatan terhadap $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang selanjutnya dijadikan $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X - X_i}{S}$$

Keterangan :

Z_i = Angka Baku

X_i = Urutan data

\bar{X} = Rata-rata / mean sampel S = Simpangan baku

- c) Untuk tiap bilangan baku ini dan dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- d) Selanjutnya menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .
- e) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- f) Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut dan menyebut harga terbesar ini LO.

Sehingga, untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang heterogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan Uji Barlett dengan Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk meyakinkan.

$H_0: \mu_1 < \mu_2$ "tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran TAI terhadap hasil belajar sejarah"

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ "Terdapat pengaruh metode pembelajaran TAI terhadap hasil belajar sejarah"

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi metode pembelajaran TAI

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diberi metode pembelajaran TAI

Pengujian hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% secara statistic dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel = 0,05.

1) Kembangkan laporan penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah yaitu skor rata-rata, simpangan baku dan standar deviasi.

Berdasarkan data dari perhitungan variabel penelitian ini, yaitu hasil dari nilai tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data hasil penelitian meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, dengan nilai rata-rata, simpangan baku dan varians sebagai berikut:

a) Deskripsi data penelitian

Gambar 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai terendah	5	3
Nilai tertinggi	40	37
Rata-rata	22,35	16,39
Varians	86,17	71,25
Simpangan Baku	9,28	8,44

b) Data hasil Belajar Kelas Ekperimen

Gambar 2. Data hasil Belajar Kelas Ekperimen

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
5 – 10	4,5	10,5	3	9,68%
11 – 16	10,5	16,5	6	19,35%
17 – 22	16,5	22,5	7	22,58%
23 – 28	22,5	28,5	6	19,35%
29 – 34	28,5	34,5	5	16,13%
35 – 40	34,5	40,5	4	12,90%
Jumlah			31	100%

c) Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Gambar 3. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
3 – 8	2,5	8,5	6	19,35%
9 – 14	8,5	14,5	7	22,58%
15 – 20	14,5	20,5	8	25,81%

Mengacu pada penelitian ini yang menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran teknik *Team Assisted Individualization*, maka ini berimplikasi bahwa penggunaan metode pembelajaran teknik *Team Assisted Individualization* dapat dijadikan alternatif guna meningkatkan keaktifan, minat, dan hasil belajar siswa, serta dapat membantu siswa dalam hal menerima materi pelajaran sejarah dengan baik dan dapat menghilangkan kejenuhan dalam menerima pelajaran sejarah.

Sebelum data di analisis untuk pengujian hipotesis, diperlukan pemeriksaan data atau pengujian analisis terhadap data tersebut yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pada proses penelitian ini digunakan uji normalitas menggunakan rumus Liliefors. Berdasarkan uji normalitas pada data yang berasal dari kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,103 < 0,159$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan jumlah sampel 31, maka H_0 : sebaran data kelas eksperimen normal di terima. Data yang berasal dari kelas kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,117 < 0,159$ pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dan jumlah sampel 31, maka H_0 : normal sebaran data kelas control diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, dengan harga sebesar 2,648 pada taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian menunjukkan, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran TAI terhadap hasil belajar sejarah pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Karawang.

4. Pembahasan

4.1. Trend penelitian Pendidikan Sejarah Melalui metode Eksperimen

Pada bagian berikut akan diberikan secara singkat tentang topik-topik penelitian yang menjadi trend dalam bidang kependidikan menggunakan metode eksperimen dalam bidang pendidikan Sejarah yang dirangkum dari

berbagai referensi. Topik-topik berikut adalah yang terkait penelitian pendidikan Sejarah yang dipandang dari sudut aspek-aspek seperti objek penelitian Pendidikan Sejarah, Metode, Teknik, pendekatan Penelitian serta hasil guna dari penelitian Pendidikan Sejarah tersebut. Adapun pembagian trend penelitian ini dapat dilihat dari periode sebagai berikut:

4.1.1 Tahun 2008-2010

No	Aspek	2008-2010
1	Objek penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ● Masalah pembelajaran ● Metode pembelajaran ● Proses dan hasil belajar siswa ● Penanaman nilai karakter ● Guru ● Cara mengajar guru ● Pembangunan karakter melalui pelajaran sejarah.
2	Metode, Teknik, pendekatan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ● Metode: kualitatif, penelitian tindakan kelas, survei kolerasional, kuantitatif (sedikit), ekperiment (sedikit) ● Teknik: wawancara, observasi, survei, studi pustaka ● Pendekatan: strukturalisme, naturalisme, etnografi, penelitian tindakan kelas dan lain-lain
3	Hasil dan guna penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ● Sikap siswa dalam belajar sejarah yang menunjukkan variasi tergantung metode pembelajaran. ● Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pembelajaran membawa dampak dalam membangun rasa nasionalisme dan patriotisme.

4.1.2. Tahun 2011-2013

No	Aspek	2011-2013
1	Objek penelitian	<ul style="list-style-type: none">● Masalah pembelajaran● Metode pembelajaran● Proses dan hasil belajar siswa● Penanaman nilai karakter● Guru● Cara mengajar guru● Pembangunan karakter melalui pelajaran sejarah.
2	Metode, Teknik, pendekatan penelitian	<ul style="list-style-type: none">● Metode: kualitatif, penelitian tindakan kelas, survei kolerasional, kuantitatif, ekperiment. Dll,● Teknik: wawancara, observasi, survei, kuisisioner, studi pustaka● Pendekatan: strukturalisme, naturalisme, etnografi, penelitian tindakan kelas dan lain-lain
3	Hasil dan guna penelitian	<ul style="list-style-type: none">● Pemahaman sejarah yang memberikan motivasi belajar sejarah dan wawasan kebangsaan● Sikap siswa dalam belajar sejarah yang menunjukkan variasi tergantung metode pembelajaran.● Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pembelajaran membawa dampak dalam membangun rasa nasionalisme dan patriotisme.

4.1.3. Tahun 2014-2018

No	Aspek	2014-2018
1	Objek penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembelajaran. ● Pengajaran ● Sikap/persepsi/self efficacy, ● Kajian kurikulum ● Materi-materi lainnya seperti sejarah Lokal ● Kajian sejarah Lokal ● Pelatihan guru: ● Analisis konsep ● Pengembangan model pembelajaran ● Permasalahan pembelajaran secara umum ● Kajian metode-metode penelitian
2	Metode, Teknik, pendekatan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ● Metode: kuantitatif, ekperiment. Kualitatif, penelitian tindakan kelas, survei kolerasional, dll. ● Teknik: wawancara, observasi, survei, kuisioner, studi pustaka. ● Pendekatan: strukturalisme, naturalisme, etnografi, dan lain-lain
3	Hasil dan guna penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ● Metode dan model pembelajaran sangat berpengaruh baik terhadap hasil belajar sejarah siswa ● Melalui Metode dan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran sejarah dapat berpengaruh baik untuk Kemandirian Belajar dan kemampuar berfikir kritis siswa ● Sikap siswa dalam belajar sejarah yang menunjukkan variasi tergantung metode pembelajaran. ● Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pembelajaran membawa dampak dalam membangun rasa nasionalisme dan patriotisme.

		<ul style="list-style-type: none"> ● Pemahaman sejarah yang memberikan motivasi belajar sejarah dan wawasan kebangsaan ● Metode eksperimen yang sudah banyak diterapkan pada penelitian Pendidikan sejarah sangat membantu dalam memperbaiki kualitas pembelajaran sejarah.
--	--	---

Dari table-tabel diatas dapat diuraikan penjelasan bahwa: Tahun 2008-2010. Di periode ini, yang menjadi objek penelitian adalah masalah pembelajaran, metode pembelajaran, proses dan hasil belajar siswa, penanaman nilai karakter, guru, cara mengajar guru, pembangunan karakter melalui pelajaran sejarah. Penelitian Pendidikan sejarah banyak menggunakan metode kualitatif dan penelitian tindakan kelas, melalui berbagai pendekatan seperti strukturalisme, naturalisme, etnografi, penelitian tindakan kelas dan lain-lain. Yang mana Pengumpulan data dilakukan di setiap penelitiannya menggunakan teknik wawancara, observasi, survei, studi pustaka.

Pada periode ini sangat sedikit penelitian Pendidikan sejarah melalui metode kuantitatif eksperimen. Berdasarkan beberapa jurnal yang terdapat jurnal Istorica Volume VIII Nomor 1 September 2010 juga jurnal terbitan jurnal Pendidikan sejarah, hampir tidak ditemukan jurnal atau artikel penelitian Pendidikan sejarah menggunakan metode eksperiment. Pada umumnya jurnal maupun artikel hasil penelitian Pendidikan sejarah yang dipublikasi adalah penelitian kualitatif maupun survei korelasional yang menjelaskan dan memaparkan tentang suatu keadaan atau penomena pembelajaran di suatu sekolah. Pengembangan metode pembelajaran sejarah.

Adapun untuk hasil penelitian pada umumnya menunjukkan tentang, Sikap siswa dalam belajar sejarah yang menunjukkan variasi tergantung metode pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pembelajaran membawa dampak dalam membangun rasa nasionalisme dan patriotisme.

Pemahaman sejarah yang memberikan motivasi belajar sejarah dan wawasan kebangsaan. Tahun 2011-2013, Pada periode ini, objek penelitian Pendidikan sejarah tidak jauh berbeda dengan periode sebelumnya. Hal yang menjadi objek penelitian Pendidikan sejarah adalah masalah pembelajaran, metode pembelajaran, proses dan hasil belajar siswa, penanaman nilai karakter, guru, cara mengajar guru, pembangunan karakter melalui pelajaran sejarah dan lain-lain.

Pada periode ini metode eksperimen mulai banyak digunakan dalam penelitian Pendidikan sejarah, namun banyak juga melakukan penelitian kualitatif dan penelitian tindakan kelas. Tahun 2014-2018, untuk penggunaan metode penelitian Pendidikan sejarah sudah banyak melalui metode eksperimen. Dibuktikan dengan banyaknya sumber-sumber publikasi jurnal Pendidikan sejarah tentang metode eksperimen dalam penelitian Pendidikan sejarah. Untuk objek penelitian juga cakupan semakin meluas mulai dari siswa, guru, dan aspek lain dalam pembelajaran.

5. Simpulan

Metode eksperimen dalam penelitian Pendidikan sejarah telah mendatangkan banyak keuntungan dalam pembelajaran sejarah dalam menjawab permasalahan yang timbul dalam pembelajaran sejarah. Sehingga saat ini banyak penggunaan metode eksperimen dalam penelitian Pendidikan sejarah. Pada umumnya metode eksperimen dalam Pendidikan sejarah digunakan untuk mengukur dan mengetahui dampak atau pengaruh dari suatu model pembelajaran yang dikaitkan dengan proses belajar, hasil belajar siswa maupun dalam membangun nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme bagi siswa.

Metode eksperimen dianggap sebagai metode yang paling akurat dan tepat karena dapat menyelidiki pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dalam Penelitian, mempunyai keunggulan karena dapat menentukan apakah hubungan yang ada tersebut menunjukkan adanya sebab akibat. Dalam

penelitian Pendidikan sejarah metode eksperimen dianggap sebagai metode yang dapat mencerminkan keadaan suatu kelas secara umum dalam penelitian di sekolah sehingga dapat dipakai sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran sejarah disekolah.

6. Implikasi

Melihat perkembangan penggunaan metode penelitian eksperimen dalam penelitian Pendidikan sejarah, implikasinya dapat dilihat diantaranya:

- Secara Teoritik metode eksperimen dalam penelitian Pendidikan sejarah dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan yang dirancang seperti metode atau model pembelajaran sejarah terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam materi sejarah yang disampaikan oleh guru. Dengan eksperimen seorang peneliti Pendidikan sejarah dapat mencoba variasi.
- Secara praktis, keefektifan metode eksperimen dalam penelitian sejarah, membawa ide-ide baru dalam peningkatan mutu pelajaran sejarah, sehingga motivasi siswa untuk belajar sejarah makin bertambah dan nilai-nilai kesejarahan siswa yang telah dapat terus ditingkatkan melalui evaluasi-evaluasi sitem Pendidikan sejarah di berbagai jenjang Pendidikan.

7. Referensi

- Alfian, Y. S. (2013). Pengaruh strategi pembelajaran meringkas dan format presentasi terhadap hasil belajar penalaran argumentatif pada matapelajaran sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Humanior*, I(III), 221-223.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. PearsonEducation Inc.
- Edrusalwi. (2008). Sejarah penelitian pendidikan. Diperoleh dari <https://edrusalwi.wordpress.com/2008/09/14/sejarah-penelitian-pendidikan/>

- Eviyanah, E., Dkk. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran koperatif tipe Course Review Horay terhadap hasil belajar sejarah di SMK Negeri 31 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, VII(I), 40-50.
- Handayani, E. S. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, V(II), 16-27.
- Horohiung, V., Dkk. (2017). Pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA Negeri 72 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, VI(I), 1-10.
- Ibrahim, A. (2018). Pengaruh metode pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sejarah SMA Negeri 1 Parung. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, VII(I), 29-39.
- Monalita, E. (2015). Efektivitas pendekatan terpadu untuk meningkatkan berpikir kritis pembelajaran sejarah di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, X(II), 12-26.
- Neuman, W. L. (2006). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson.
- Nurillah, I. S. (2016). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif Team Assisted Of Individualitation terhadap hasil belajar sejarah di SMA Negeri I Karawang. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, V, II, 28-41.
- Oktivianto, O. I., Dkk. (2018). Pengaruh implementasi model pembelajaran Role Playing dengan media film terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran sejarah materi perang Palembang kelas X di SMA Sriwijaya Negara Palembang. *Jurnal Pendidikan*, III(II), 113-118.
- Permana, N., Dkk. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan kesadaran sejarah pada mata pelajaran sejarah terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Muara Bungo/Jambi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, VI(II), 1-8.
- Priyadi, S. (2012). *Metode penelitian pendidikan sejarah*. Ombak.

- Rosana, L. N. (2014). Pengaruh metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, III(1), 34-44.
- Santosa, Y. B. P., Dkk. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 5 Depok Kelas 11 IPS. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, VI(II), 1-11.
- Sarlian, S. (2010). Hubungan pemahaman sejarah kebangkitan Nasional Indonesia dan motivasi belajar sejarah dengan wawasan kebangsaan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Kabupaten Karanganyar (Tesis). Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sukino, P. (2014). Pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa FIPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, I(I), 18-27.
- Sulistiyo, M. G. (2010). Implementasi model pembelajaran sejarah berbasis portofolio pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jati Kudus. *Jurnal Paramita*, XX(1), 82-92.
- Tanjung, S. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah. *Jurnal Paramita*, XXV(II), 261-271.
- Taupik, Dkk. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap sikap siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Karawang. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, VI(II), 1-9.
- Trisnawati, D. (2015). Pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis pendidikan karakter dalam meningkatkan nasionalisme di sekolah pendidikan layanan khusus Yayasan Girlan Nusantara. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, X(II), 41-52.

- Wiriadmadja, R. (2010). Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen. Progran Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia & Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, T. (2010). Pembelajaran IPS sebagai media penanaman nasionalisme. *Istoria*, VIII(1).